

ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMERCIK DAUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Nurhamidah Nasution¹, Felayati², Farida Mayar³

Email: nurhamidahnst93@gmail.com, felayati64@gmail.com,
mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa secara lebih mendalam dan luas tentang pengembangan aspek motoric halus anak dalam kegiatan memercik daun di Taman Kanak-Kanak. Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengembangan motoric halus pada kegiatan memercik daun terjadi pada saat anak meletakkan daun secara tepat di tengah permukaan kertas, memegang sisir dan sikat gigi, menekan dan menggerakkan sikat gigi bersamaan dengan sisir serta melakukan kerja terkoordinasi ketika memilih warna dan tangan memegang sisir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, waawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan memercik daun sangat disenangi dan disukai anak, sehingga guru dapat menstimulasi perkembangan motoric halus anak dan menstimulasi kreativitas anak.

Kata Kunci: *Motorik halus, memercik daun, taman kanak-kanak*

Abstract

Motor development is a prominent and clearly visible aspect of individual development. This study aims to conduct a more in-depth and broad analysis of the development of fine motoric aspects of children in leaf splashing in kindergarten. This type of research is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Fine motor development in the activity of splashing leaves occurs when the child places the leaf right in the middle of the paper surface, holds the comb and toothbrush, presses and moves the toothbrush together with the comb and does coordinated work when choosing the color and hands holding the comb. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research that have been done show that the leaf splashing activity is very liked and liked by children, so that the teacher can stimulate the child's fine motor development and stimulate the child's creativity.

Keywords: *Fine motor, leaf splashing, kindergarten*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Anak akan berkembang secara optimal apa bila di stimulasi sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak, salah satu perkembangan anak yang perlu diperhatikan adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas bisa dilihat. Keterampilan motorik adalah tingkah laku motorik

yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individual dan juga lingkungan (Syahara, 2011). Motorik merupakan gerakan yang menunjukkan kerja otot. Pada anak, motorik atau gerakan terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Sumanto, 2014).

Motorik halus menurut Santrock (2007) merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Menurut Wiyono dan Obey (2013) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013) kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Tujuan dari perkembangan motorik halus anak untuk menjadikannya anak lebih mandiri (Ismail, 2009). Menurut Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah: a) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, b) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, c) mampu mengendalikan emosi.

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus terdapat indikator menurut kurikulum 2013 yaitu kegiatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dilakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggantung, makan).

Pada usia 5-6 tahun capaian perkembangan motorik halus anak Pada usia 5-6 tahun tahap capaiahn perkembangan motorik halus anak menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu: a) menggambar sesuai gagasannya, b) meniru bentuk, c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) menggantung sesuai dengan pola, f) menempel gambar dengan tepat, g) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Guru dalam proses pembelajaran motorik halus pada anak usia 5-6 tahun harus memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan motorik halus anak, seperti kegiatan yang disenangi anak. Guru juga perlu memotivasi anak untuk meningkatkan usaha, tugas ketekunan, dan kompetensi . Agar keterampilan tersebut dapat diperoleh untuk meningkatkan secara bertahap dari beberapa pengalaman , dan dilakukan secara berulang . Sehingga, guru perlu memperbaiki keterampilan motorik halus anak secara bertahap, serta mengevaluasi hasil motorik halus anak dengan cara memperlihatkan kepada anak dan orang tua. Saat kegiatan, guru harus mengetahui kemampuan keterampilan motorik setiap anak yang berbeda-beda. Beberapa pakar menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung keterampilan motorik halusnya lebih tinggi kompetensinya dibandingkan dengan anak perempuan. Hal tersebut karena indikator perkembangan digunakan untuk mengevaluasi.

Hasil kegiatan anak Sesuai dengan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) yang mengatakan bahwa Pendidikan taman kanak-kanak memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat berkreasi), seperti kegiatan-kegiatan

dengan menggunakan kertas, tanah liat, bahan alam, bahan bekas dll. Terdapat bermacam-macam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan yaitu seni corak/gambar, seni music, seni bentuk, seni suara, seni mewarna, seni lukis, seni tari dll.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan masih ada aktifitas belajar anak yang menggunakan krayon dan pensil warna yang digunakan anak untuk mewarnai pada buku gambar yang telah disediakan dengan berulang-ulang, sehingga anak menjadi jenuh dan bosan. Untuk itu peneliti menawarkan kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai namun dengan kegiatan yang tidak menjenuhkan. Menurut Hajar & Evan (2009) seni mewarnai di taman kanak-kanak memiliki keindahan, ada kesesuaian antara jiwa dan perasaan anak yang minat dan perhatiannya senantiasa tertuju kepada segala sesuatu yang bersifat indah dan menyenangkan baginya. Jiwa dan sifat anak-anak tercermin dalam perbuatan warna dan mempunyai keindahan yang khas.

Mewarnai yang cocok digunakan di Taman Kanak-kanak salah satunya adalah kegiatan memercik daun. Memercik daun adalah kegiatan yang menarik hati anak untuk pembelajaran khususnya perkembangan motorik halus anak. Menurut Hartinah, Mayar & Suryana (2018) mengatakan bahwa dengan kegiatan mencetak percikan daun dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut (Mayeski, 2011) kegiatan memercikan daun adalah sebuah kegiatan yang membeicarakan tentang objek-objek alami yang dikumpulkan untuk sebuah proyek, dimana anak-anak dapat mengatur objek-objek tersebut diatas kertas, dan anak memperagakan bagaimana cara menekan sikat ke seluruh sisir. kasa dan ke atas kertas untuk mendapatkan lukisan percik di atas kertas.

Charner, dkk (2005) juga mengatakan bahwa mencetak percikan daun adalah sebuah kegiatan berbasis minat dimana anak dibebaskan memilih daun aman saja yang anak sukai dan terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal anak, dimana daun tersebut digunakan untuk direkatkan dengan seloptip di kertas. Tujuan penelitian dilakukan ialah untuk melakukan analisa secara lebih mendalam dan luas tentang pengembangan aspek motoric halus anak dalam kegiatan memercik daun. Pengembangan motoric halus pada kegiatan memercik daun terjadi pada saat anak meletakkan daun secara tepat di tengah permukaan kertas, memegang sisir dan sikat gigi, menekan dan menggerakkan sikat gigi bersamaan dengan sisir serta melakukan kerja terkoordinasi ketika memilih warna dan tangan memegang sisir.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang dilakukan di beberapa Taman Kanak Kanak di Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obserasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, format wawancara dan kamera untuk dokumentasi setiap proses penelitian. Data dianalisis dengan langkah Analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011) yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verivication*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencetak Percikan Daun ini bagi anak-anak sangat menarik dan mengembangkan berbagai kemampuan anak, salah satunya motorik halus. Dalam kegiatan tersebut anak melakukan berbagai kegiatan seperti mencari, memetik dan mengambil dedaunan, menggunting, menyusun, mewarnai dengan menggunakan berbagai media seperti kertas, sikat gigi, sisir rambut yang dapat dikreasikan oleh anak-anak. Sehingga kegiatan melukis dengan percikan daun tersebut akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan baik. ketika mewarnai dengan memercik, anak belum dapat menghasilkan pemikiran yang asli (dalam memercikkan warna anak masih mencontoh hasil karya temannya), dan anak belum dapat menciptakan hasil karya yang baru (yang belum pernah ada sebelumnya). Fungsi dari memercikkan warna bagi anak-anak selain mengenal warna, memercik merupakan bagian dari pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, kemandirian yang menggunakan koordinasi mata dan tangan (Khoirol, 2015). Selain itu memercik merupakan ciptaan manusia, oleh sebab itu senantiasa ada kesesuaian dengan sifat-sifat manusia yang menciptakannya.

Kegiatan memercik adalah salah satu bentuk dari pengembangan kemampuan motorik halus anak yang dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya, sehingga pengembangan motorik halus anak harus dilakukan dengan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan mencetak percikan daun dapat mengembangkan berbagai gerakan yang menyeimbangkan koordinasi mata dan tangan dilakukan oleh anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak-anak berperan aktif (Hartinah dkk, 2018). Selain pengembangan aspek motorik halus dalam kegiatan memercik aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan memercik ialah, aspek kognitif, dimana anak berimajinasi untuk melihat percikan yang ada di atas kertas sesuai dengan pengalaman anak.

Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perkembangan motorik halus anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan daun untuk diwarnai dengan memercik, kegiatan tersebut sangat sesuai dengan usia anak taman kanak-kanak. Menurut peneliti kegiatan tersebut yang banyak menggunakan jari jemari anak merupakan bentuk motorik halus anak. Mencetak Percikan Daun ini bagi anak-anak sangat menarik dan mengembangkan berbagai kemampuan anak, salah satunya motorik halus. Pada usia 5-6 tahun gerakan motorik anak sudah dilakukan dengan bervariasi.

Kegiatan memercik daun bagi anak-anak ialah sangat menarik dan mengembangkan berbagai kemampuan anak, salah satunya motorik halus. Dalam kegiatan tersebut anak melakukan berbagai kegiatan seperti mencari, memetik dan mengambil dedaunan, menggunting, menyusun, mewarnai dengan menggunakan berbagai media seperti kertas, sikat gigi, sisir rambut yang dapat dikreasikan oleh anak-anak. Sehingga kegiatan melukis dengan percikan daun tersebut akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan baik.

Kegiatan memercik dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti memilih bentuk daun, menyusun dan mengkombinasikan bentuk daun, menuang dan mencampurkan ragam warna cat air sesuai dengan imajinasi minat anak, mengoleskan sikat gigi yang penuh dengan cat ke atas sisir diatas sebagian dari objek objek daun yang sudah diatur dan disusun anak diatas kertas, dan memercikkan cat hingga seluruh area disekitar objek-objek daun tertutup dengan

percikan daun. Menurut Mayesky (2011), mencetak dengan percikan memang berantakan tapi menyenangkan, cetakan percikan lebih menarik dalam mengontraskan warna atau cat.

Kegiatan pembukaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembukaan dari proses pelaksanaan memercik daun ialah guru menjelaskan tentang tema pembelajaran pada hari itu, yakni tema tanaman, sub tema yang di gunakan adalah tumbuhan, guru menjelaskan berbagai macam jenis tumbuhan, kemudian guru mencontohkan daun sebagai salah satu jenis tumbuhan. Anak diminta untuk mengambil daun yang telah disediakan oleh guru, anak diminta oleh guru memegang sikat gigi dan sisir yang telah dibawa dari rumah masing-masing. Setelah itu guru menjelaskan beberapa warna yang ada di depan meja kegiatan dengan menstimulasi anak untuk menyebutkan tiga warna yang disediakan di meja kegiatan. Guru juga menjelaskan serta mencontohkan kegiatan memercik daun menggunakan sikat gigi, sisir dan pewarna makanan.



Gambar 1.

Guru membimbing anak dalam memegang daun dan cara memerciknya
Kegiatan memercik daun

Anak diberikan lembar kerja anak (LKA) beserta daun jambu yang di gunakan. Anak diminta untuk meletakkan daun di atas kertas dengan kreasi anak sendiri. Anak dipersilahkan memilih warna-warna yang mereka akan gunakan untuk memercik. Sebelum mengambil warna yang diinginkan, terlebih dahulu anak meletakkan posisi daun di atas lembar kerja anak (LKA) yang telah disediakan. Anak mengambil secara tertib dan bergantian warna-warna yang telah disediakan di dalam wadah dengan menggunakan sikat gigi. Selanjutnya anak mulai memercikkan pewarna makanan menggunakan sikat gigi dan sisir di atas daun. Anak menekan sikat ke seluruh sisir ke atas kertas untuk mendapatkan lukisan percik di atas kertas. Sehingga pelaksanaan kegiatan mencetak percikan daun bermakna untuk perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan mencetak percikan daun bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Mayesky (2011: 26) menyatakan bahwa kegiatan mencetak percikan daun bermanfaat dan membuat anak-anak belajar motorik halus atau dapat mengembangkan motorik halus dan koordinasi tangan-mata dan melihat desain dan pola dalam alam.

Penilaian

Beberapa anak telah mampu melakukan kegiatan memercik dengan rapi, penekanan tangan terkoordinasi dengan baik, Hal tersebut tampak pada lukisan percikan anak tampak mengikuti pola daun, pewarna yang tidak berserakan di atas kertas. Namun masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan penekanan alat percikan, sehingga membuat pewarna menetes ke atas kertas dan tidak membentuk pola daun sesungguhnya.

Kegiatan mencetak percikan daun menunjukkan sebuah kegiatan yang memiliki nilai terhadap pengembangan motorik. Karena seluruh fisik anak aktif, otot-otot kecil memperoleh latihan-latihan termasuk koordinasi otot-otot tersebut. Menurut Santrock (2011:214) gerakan yang dilakukan oleh beberapa anggota tubuh dengan kerjasama yang seimbang anatara mata, tangan dan kaki. Melalui kegiatan mencetak percikan daun anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi dan motoriknya berkembang.



Gambar 2. Hasil karya anak memercik Daun

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan memercik daun dengan menggunakan sikat gigi, sisir dan pilihan warna yang bervariasi dapat ,menstimulasi perkembangan motoric halus anak dan menstimulasi kreativitas anak dalam menentukan warna yang menarik dan indah ketika mencetak daun dari hasil percikan warna-warni. Perkembangan motoric halus tampak lebih beragam dari kegiatan memegang daun yang tipis, meletakkan daun secara seimbang di tengah permukaan kertas, memegang sisir dan sikat gigi, melakukan gerak koordinasi antara gerak tangan kanan dan mata ketika anak memilih warna dengan menggunakan sikat gigi dan tangan kiri anak memegang sisir, serta anak melakukan gerakan memercik dengan kekuatan otot yang memerlukan tekanan untuk menghasilkan percikan yang sempurna membentuk pola daun. Kegiatan memercik daun dapat mengembangkan aspek motoric halus anak karena dilakukan dengan berbagai teknik stimulasi otot jari jemari anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan agar motoric halus anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan memercik daun.
2. Bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan kreativitas untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan bermakna bagi anak. Diantaranya kegiatan memercik dengan tema yang bervariasi.
3. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya untuk mengembangkan motoric halus anak hendaknya sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motoric halus anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Charner, K., Murphy, M., & Ford, Jennifer. (2005). *Aktivitas Berbasis Minat Anak*. Erlangga For Kids: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hartinah, U., Mayar, F., Suryana, D. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman KanakKanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini. Volume 4* No. 2. P-ISSN : 2301 – 914X
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Republik Indonesia.
- Santrock (2011):
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke 17). Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syahara, S. (2011). *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Motorik*. UNP: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Wiyono & Obey Angga Nursyahid. 2013. *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Tugu
- Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press.